

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BEI

Agnes Monica
STIE Balikpapan

Agnesm121970@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover on profit growth in property and real estate companies on the IDX for the 2016-2020 period. This research method uses quantitative methods. The sampling technique used is purposive sampling to obtain samples that meet the criteria. Data analysis used multiple linear regression analysis. The conclusions from the results of this study are as follows: (1) net profit margin has a positive and significant effect on profit growth in property and real estate companies on the IDX. (2) current ratio has a positive and significant effect on profit growth in property and real estate companies on the IDX. (3) debt to equity ratio has a positive and significant effect on profit growth in property and real estate companies on the IDX. (4) total asset turnover has a positive and significant effect on profit growth in property and real estate companies on the IDX. (5) net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover have a significant effect on profit growth in property and real estate companies on the IDX.

Keywords: *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Profit Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2016-2020. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai kriteria. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. (2) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. (3) *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. (4) *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. (5) *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI.

Kata kunci : *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba*

I. PENDAHULUAN

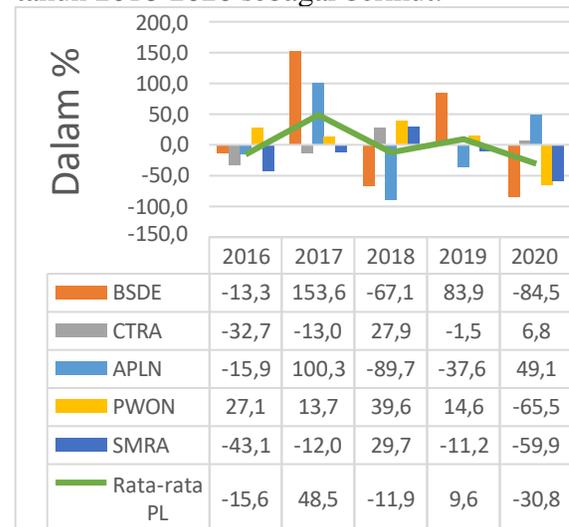
Kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan harus memiliki kemampuan yang kuat serta konsisten dalam mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan umumnya yaitu mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Ross, 1977) pentingnya informasi yang diberikan perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi pihak diluar perusahaan. informasi penting tersebut yaitu informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba memberikan sinyal positif mengenai mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. dan pentingnya informasi laba bagi perusahaan yaitu untuk menentukan prestasi perusahaan, menentukan pembagian deviden, menentukan kebijakan investasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dan menentukan pembayaran pajak, bonus serta zakat.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan penyokong pembangunan ekonomi negara yang berperan sebagai penyedia perumahan, perkantoran, pertokoan dan sarana lainnya yang menjadi kebutuhan dan keperluan masyarakat. Pada sektor ini memberikan keuntungan karena harga tanah dan bangunan yang cenderung meningkat dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat diindonesia akan tanah dan bangunan sehingga meningkatnya harga *property* dan *real esatate*. Hal ini merupakan signal propek bagi para investor dan pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya.

Pertumbuhan laba adalah kenaikan persentase laba yang diperoleh perusahaan (Sholihah, 2021). Perusahaan pasti ingin

perusahaannya mengalami pertumbuhan laba setiap tahunnya. Pertumbuhan laba menggambarkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang diberikan. Oleh karena itu pertumbuhan sangat penting bagi para investor dan perusahaan. dibawah ini gambar 1.1 mengenai data pertumbuhan laba pada perusahaan terbesar *property* dan *real esatate* di Bursa efek indonesia dari tahun 2016-2020 sebagai berikut.



Sumber data: diolah 2020

Gambar 1.1
Data Pertumbuhan Laba Pada
Perusahaan Terbesar di BEI Tahun
2016-2020

Pada gambar 1.1 diatas pada PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Agung Podomoro Land (APLN), PT Pakuwon Jati Tbk (PWON), dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) dari tahun 2016- 2020 mengalami pertumbuhan laba yang berfluktuatif dan cenderung menurun. Dalam hal ini harga tanah dan bangunan yang meningkat tidak membuat perusahaan *property* dan *real etate* mengalami

pertumbuhan laba yang positif atau meningkat.

Peningkatan atau penurunan laba banyak disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan komponen dalam laporan keuangan seperti perubahan pajak penghasilan, perubahan penjualan, perubahan beban operasi, perubahan pos-pos luar biasa, serta faktor diluar perusahaan seperti inflasi (Sihombing, 2018). Pertumbuhan laba yang tidak pasti dimasa depan maka diperlukan prediksi terhadap pertumbuhan laba menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*, rasio likuiditas yang diukur *current ratio*, ratio leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*.

Net profit margin adalah *Net Profit Margin* adalah rasio untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan yang dihasilkan (Maharani & Mukaram, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Maryoso, 2021), (Sholihah, 2021) menunjukkan hasil yaitu *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum & Haryanto, 2012) menemukan hasil *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salamah et al., 2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagihnya (Hanisah et al., 2019). Penelitian yang

dilakukan oleh (Sholihah, 2021) menemukan hasil yaitu *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartini, 2012) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Estininghadi, 2018) menemukan hasil berbeda yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Debt to equity ratio adalah rasio yang berguna untuk mengetahui besarnya utang dalam mendanai perusahaan (Sari & Maryoso, 2021). penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Maryoso, 2021), (Sandjaja & Suwaidi, 2021), (Lilianti, 2015) menemukan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salamah et al., 2019) menemukan hasil yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartika & Nur, 2021) menemukan hasil berbeda yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Total asset turnover adalah rasio yang menggambarkan perputaran penjualan terhadap total aset suatu perusahaan (Wijaya et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Lilianti, 2015), (Kartika & Nur, 2021), (Estininghadi, 2018) menemukan hasil *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum & Haryanto, 2012) menemukan hasil *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

pertumbuhan laba, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah, 2021) menemukan hasil yang berbeda yaitu *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

II. Kajian Literatur

1. Teori sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh (Spence, 1973) menjelaskan keterkaitan antara pihak internal dan eksternal. Dimana pihak internal atau manajemen berperan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau *stakeholder*. Kemudian teori tersebut dikembangkan oleh (Ross, 1977) bahwa informasi terkait kinerja yang dimiliki oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan perusahaan kepada investor supaya sinyal dari pelaporan tersebut dapat mempengaruhi keputusan serta membuat keadaan menguntungkan bagi perusahaan seperti meningkatkan harga saham. Dimana keputusan investasi tergantung pada kondisi dari informasi yang dilaporkan perusahaan serta dapat berdampak pada perusahaan itu sendiri (Razak et al., 2021).

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka keuangan dengan perusahaan sejenisnya atau dengan angka keuangan periode sebelumnya, atau dengan angka anggaran (Dewi & Silvia, 2021: 53).

Hasil analisis laporan keuangan diketahui informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan serta kinerja manajemen. Dengan mengetahui kelemahan maka manajemen dapat memperbaiki kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat

dipertahankan dan ditingkatkan (Kasmir, 2017: 91).

3. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan pos yang satu dengan pos yang lain pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dengan membagi angka pada pos yang satu dengan pos yang lain sehingga angka tersebut diperoleh rasio (perbandingan) tertentu (Anwar, 2019: 171).

Hasil dari analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah telah mencapai target yang ditetapkan dan menilai kemampuan para manajemen dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2017: 94).

4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibanding laba bersih tahun atau periode sebelumnya (Harahap, 2015: 310).

Pertumbuhan laba suatu perusahaan yang kuat menggambarkan perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi laba semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan ukuran kinerja perusahaan. Apabila indikator keuangan perusahaannya baik maka pertumbuhan laba juga baik (Arum et al., 2022: 97). Informasi pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai pengukur kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam berinvestasi.

5. Net Profit Margin

Net profit margin atau disebut dengan margin laba bersih merupakan salah satu rasio keuangan dari rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besarnya

persentase laba bersih atas penjualan bersih pada suatu perusahaan (Hery, 2016: 198).

Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsuddin, 2013: 62). Dimana *net profit margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pula pada tingkat penjualan (Hanafi, 2018: 42).

6. **Current Ratio**

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016: 152).

Dimana aset lancar terdiri atas kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Sedangkan utang jangka pendek terdiri atas utang usaha, utang gaji, utang bank, dan utang lainnya yang akan segera dibayarkan (Sutrisno, 2017: 206). Rasio ini rendah biasanya dianggap terjadinya masalah likuiditas pada perusahaan (Sawir, 2009: 10). Namun, rasio lancar yang tinggi menggambarkan adanya pengelolaan aset yang tidak efisien, seperti persediaan yang berlebihan, kebijakan kredit yang keliru akibatnya piutang yang berlebihan (Kuswardi, 2008: 131).

7. **Debt to Equity Ratio**

Debt to equity ratio atau disebut rasio utang merupakan rasio yang mengukur imbalan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2017: 208). Rasio ini merupakan salah satu dari leverage atau solvabilitas.

Rasio *debt to equity ratio* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi, penggunaan utang yang tinggi juga akan meningkatkan laba, dilain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan

resiko (Hanafi, 2018: 41). Jika utang tersebut dikelola dengan efektif menghasilkan penjualan yang tinggi maka perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan bisa mengalami kerugian karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan (Hanafi, 2018). Namun, beban bunga juga dapat menjadi pengurang pajak, karena penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar (Brigham, 2013: 141).

8. **Total Asset Turnover**

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2017: 187).

Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dimana jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan (Syamsuddin, 2013: 62). Tingginya perputaran aset terhadap penjualan maka semakin menguntungkan perusahaan (Kuswardi, 2005: 77). Rasio ini dapat memprediksi laba perusahaan karena total aset serta penjualan adalah komponen dalam menghasilkan laba.

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

1. **Net profit margin terhadap pertumbuhan laba**

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Kasmir, 2017: 42). Dimana *net profit margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan menghasilkan

laba yang tinggi pula pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2018: 42). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Sholihah, 2021), (Sari & Maryoso, 2021) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bahwa perusahaan dengan nilai *net profit margin* tinggi berarti perusahaan tersebut semakin efisien terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba yang positif atau meningkat.

$H_1 = Net\ profit\ margin$ secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. *Current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dari aset lancar perusahaan (Anwar, 2019: 172). Rasio lancar yang tinggi menggambarkan adanya pengelolaan aset yang tidak efisien, seperti persediaan yang berlebihan, kebijakan kredit yang keliru akibatnya piutang yang berlebihan (Kuswardi, 2008: 131). Dimana Persediaan yang berlebihan dapat menimbulkan biaya tambahan yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan piutang yang berlebihan dapat meningkatkan resiko piutang tak tertagih, serta kas yang menganggur mengakibatkan kehilangan kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba (Febrianty et al., 2020: 30–31). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sholihah, 2021) yaitu *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bahwa *current ratio* yang tinggi berarti adanya aset lancar yang

berlebihan dan tidak digunakan dengan efektif untuk menghasilkan laba sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

$H_2 = Current\ ratio$ secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. *Debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur imbalan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2017: 208). Dimana perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa mendatang sehingga pertumbuhan labanya semakin tinggi (Angkoso, 2006: 20). Hal ini didukung hasil penelitian dilakukan oleh (Lilianti, 2015), (Sandjaja & Suwaidi, 2021), (Sari & Maryoso, 2021) yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bahwa perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tinggi bisa menggunakan utangnya dengan sebaik mungkin, sehingga dapat memberikan keuntungan yang tinggi kepada pemiliknya serta labanya dapat dipakai untuk membayar utang serta beban bunganya secara berkala. Laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba yang positif atau meningkat.

$H_3 = Debt\ to\ equity\ ratio$ secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir,

2017: 187). Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2013: 62). Dimana tingginya perputaran aset terhadap penjualan maka semakin menguntungkan perusahaan (Kuswardi, 2005: 77). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lilianti, 2015), (Kartika & Nur, 2021), (Estininghadi, 2018) yaitu *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bahwa semakin cepat perputaran aset maka semakin maksimal aset yang dimanfaatkan untuk penjualan sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan. Laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba positif atau meningkat.

H₄ = *Total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. *Net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba

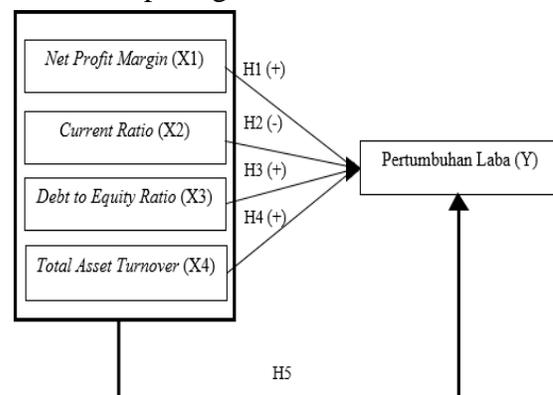
Salah satu penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2015: 310). Pertumbuhan laba akan memberikan sinyal yang positif kepada investor dalam berinvestasi. Rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dalam memprediksi laba dimasa akan datang (Wigati, 2020). Pada penelitian ini menggunakan rasio *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal

tersebut didukung oleh penelitian (Sholihah, 2021) bahwa *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover* berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap pertumbuhan laba.

H₅ = *Net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu model konseptual yang menghubungkan teori dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2019: 95). Pada penjelasan diatas maka kerangka berpikir ini yaitu pengaruh *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba secara sistematis pada gambar dibawah ini.



III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis metode penelitian asosiatif, bentuk hubungan kausal yaitu hubungan bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019: 66). Dalam penelitian ini menganalisis empat pengaruh *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio,*

total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1. **Pertumbuhan Laba**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk mencari Pertumbuhan Laba adalah:

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. **Net Profit Margin**

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. Dimana *net profit margin* adalah rasio yang menghitung seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari *net profit margin* adalah:

3. **Current Ratio**

Variabel independen kedua pada penelitian ini adalah *current ratio*. Dimana *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dari aset lancarnya. Rumus yang digunakan untuk mencari *current ratio* adalah:

4. **Debt to Equity Ratio**

Variabel independen ketiga pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Dimana *debt to equity ratio* adalah imbalan antara utang perusahaan dengan modalnya sendiri (Sari & Maryoso, 2021). Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. **Total Asset Turnover**

Variabel independen keempat dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. Dimana *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari aset perusahaan (Lilianti, 2015). Rumus yang digunakan untuk mencari *total asset turnover* adalah:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 sebanyak 79 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ ng berdasarkan kriteria tertentu yaitu

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2016-2020.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$ tidak rugi selama Hal ini dikarenakan variabel pertumbuhan laba pada rumusnya membutuhkan laporan keuangan (laba) pada tahun sebelumnya.

Diperoleh yaitu 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

IV. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh data hasil observasi yaitu

sebanyak 66 laporan keuangan perusahaan *property* dan *real esatate* tahun 2016-2020.

No	Kriterial Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Jumlah populasi	79
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020	(27)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian	(6)
4	Perusahaan yang tidak mengalami laba terus menerus selama periode penelitian	(30)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		16
Jumlah sampel perusahaan selama tahun 2016-2020 (16 perusahaan x 5 Tahun)		80
Data outlier		(14)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		66

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data pada masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian. Deskripsi data tersebut yaitu jumlah data, minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	66	2.40	66.70	26.2924	17.59736
CR	66	87.90	461.70	221.0152	107.00428
DER	66	8.60	219.70	82.3015	54.14922
TATO	66	8.00	31.60	19.9712	5.16082
PL	66	-89.70	83.90	-11.1364	37.70183
Valid N (listwise)	66				

Sumber: data diolah SPSS 2022

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan apakah model regresi yang dihasilkan tepat dan layak untuk digunakan maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogrov smirnov* dengan nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data berdistribusi dengan normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.01285483
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.052
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah SPSS 2022

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.4 bahwa hasil *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,195 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Pengujian multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)* apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadinya multikolonieritas. Model regresi yang baik jika tidak terjadinya multikolinearitas.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.603	1.657
	CR	.730	1.369
	DER	.527	1.896
	TATO	.952	1.051

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data diolah SPSS 2022

Diperoleh nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari

0,10 yaitu *net profit margin* dengan nilai 0,603 > 0,10, *current ratio* dengan nilai 0,730 > 0,10, *debt to equity ratio* dengan nilai 0,527 > 0,10, *total asset turnover* dengan nilai 0,952 > 0,10, dan nilai VIF pada masing-masing variabel lebih kecil dari 10 yaitu *net profit margin* dengan nilai 1,657 < 10, *current ratio* dengan nilai 1,369 < 10, *debt to equity ratio* dengan nilai 1,896 < 10, *total asset turnover* dengan nilai 1,051 < 10. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolonieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.622	13.536		1.376	.174
	NPM	-.139	.171	-.128	-.810	.421
	CR	.047	.026	.265	1.846	.070
	DER	.046	.060	.132	.779	.439
	TATO	-.376	.465	-.102	-.809	.422

a. Dependent Variable: Abs Res

Sumber: data diolah SPSS 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* diperoleh nilai signifikan atas variabel yaitu *net profit margin* sebesar 0,421 > 0,05, *current ratio* sebesar 0,070 > 0,05, *debt to equity ratio* sebesar 0,439 > 0,05, dan *total asset turnover* sebesar 0,422 > 0,05. Dalam hal tersebut masing-masing variabel yaitu *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* sesuai dengan syarat nilai signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regersi.

Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.930 ^a

a. Predictors: (Constant), tato, cr, npm, der
b. Dependent Variable: PL

Sumber: data diolah SPSS 2022

hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* (DW) diperoleh nilai DW sebesar 1,930, nilai DU sebesar 1,7319 dengan nilai $\alpha = 5\%$, $k = 4$, dan $N = 66$, dan $(4-DU)$ sebesar 2,2681 $(4 - 1,7319)$. Syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu $DW < (4-DU)$, dimana $1,7319 < 1,930 < 2,2681$ artinya dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-128.052	21.486		-5.960	.000
	NPM	1.245	.272	.581	4.581	.000
	CR	.082	.041	.232	2.010	.049
	DER	.282	.094	.405	2.984	.004
	TATO	2.150	.738	.294	2.914	.005

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data diolah SPSS 2022

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = -128,052 + 1,245 NPM + 0,082 CR + 0,282 DER + 2,150 TATO + e$$

Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya jika nilai R semakin mendekati 0 berarti hubungan yang terjadi semakin rendah.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.369	29.94899
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER				
b. Dependent Variable: PL				

Sumber: data diolah SPSS 2022

Hasil uji koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,639 atau 63,9% yang menunjukkan bahwa hubungan variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,639 yang berada pada level 0,60-0,799 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat korelasi yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R²*.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.369	29.94899
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER				
b. Dependent Variable: PL				

Sumber: data diolah SPSS 2022

hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R²* diperoleh sebesar 36,9% dan sisanya yaitu sebesar 63,1% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian. Dengan nilai koefisien *adjusted R²* sebesar 36,9% maka kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependennya relatif rendah.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji Statistik parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-128.052	21.486		-5.960	.000
	NPM	1.245	.272	.581	4.581	.000
	CR	.082	.041	.232	2.010	.049
	DER	.282	.094	.405	2.984	.004
	TATO	2.150	.738	.294	2.914	.005
a. Dependent Variable: PL						

Sumber: data diolah SPSS 2022

Berdasarkan hasil Uji t diatas:

- Hasil statistik *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 4,581 > t_{tabel} 1,66980, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang artinya variabel *net profit margin* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Maryoso, 2021) dan (Sholihah, 2021) yaitu bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum & Haryanto, 2012) yaitu *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan

laba. Jadi, hipotesis pertama (H_1) yaitu *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, **diterima**.

Net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang berarti semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba dan begitu pula sebaliknya. Dimana perusahaan yang nilai *net profit margin* nya tinggi berarti perusahaan tersebut mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal seperti menekan biaya-biaya perusahaan sehingga semakin besar laba bersih yang didapatkan perusahaan yang dapat mendorong pertumbuhan laba suatu perusahaan.

- Hasil statistik *current ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,010 > t_{tabel} 1,66980$, dan nilai signifikan $0,049 < 0,05$, yang artinya *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hartini, 2012) dan (Kalsum, 2021) yaitu *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah, 2021) yaitu *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jadi, hipotesis kedua (H_2) yaitu *current ratio*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, **ditolak**.

Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang berarti semakin tinggi *current ratio*, maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba dan begitu pula sebaliknya. Dimana *current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya karena perusahaan memiliki peningkatan laba dari hasil kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan memiliki kas, piutang dan persediaan yang besar, besarnya *current ratio* dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur dan para investor dalam menambah modal perusahaan untuk perluasan aktivitas operasi yang berdampak pada perolehan laba bagi perusahaan, serta mengurangi beban bunga atas utang jangka pendek karena ada kepastian perusahaan dapat membayar utang-utangnya yang akan segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

- Hasil statistik *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,984 > t_{tabel} 1,66980$, dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lilianti, 2015), (Sari & Maryoso, 2021) dan (Sandjaja & Suwaidi, 2021) yaitu bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salamah et al., 2019) yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jadi, hipotesis ketiga (H_3) yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, **diterima**.

Debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang berarti semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin tinggi juga pertumbuhan laba dan begitu pula sebaliknya. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan utang lebih besar dari modal yang dimiliki dalam mendanai kegiatan operasional usahanya untuk menghasilkan volume penjualan yang tinggi yang berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga semakin efektif penggunaan utang dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan dan penggunaan utang juga dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang besar.

- Hasil statistik *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,914 > t_{tabel} 1,66980$, dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, yang artinya *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

yang dilakukan oleh (Kartika & Nur, 2021), (Estininghadi, 2018), dan (Lilianti, 2015) yaitu *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum & Haryanto, 2012) yaitu *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jadi, hipotesis keempat (H_4) yaitu *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. **diterima**.

Total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin tinggi *total asset turnover*, semakin tinggi juga pertumbuhan laba dan begitu pula sebaliknya. *Total asset turnover* yang tinggi berarti menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dimana perusahaan tersebut mampu memaksimalkan penggunaan seluruh aset dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga laba yang dihasilkan semakin meningkat yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik dan juga dapat menarik dan meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat yang pada akhirnya laba diperoleh dari penjualan saham akan meningkat juga.

Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji Statistik simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah

variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37679.359	4	9419.840	10.502	.000^b
	Residual	54713.473	61	896.942		
	Total	92392.833	65			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

Sumber: data diolah SPSS 2022

Hasil statistik *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 10,502 > F_{tabel} 2,52$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang artinya *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah, 2021) yaitu *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jadi, hipotesis kelima (H_5) yaitu *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, **diterima**.

Net profit margin, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti analisis rasio keuangan yaitu *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba suatu perusahaan. Dimana pertumbuhan laba sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, dan dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan calon investor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI, berarti semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dihasilkan suatu perusahaan.
2. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI, berarti semakin tinggi *current ratio*, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dihasilkan suatu perusahaan.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI, berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dihasilkan suatu perusahaan.
4. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI, berarti semakin tinggi *total asset turnover*, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dihasilkan suatu perusahaan.
5. *Net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*

berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI.

5.2 Saran

Pada Perusahaan PT Agung Podomoro Land mengalami penurunan pertumbuhan laba paling besar, maka disarankan manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan *total asset turnover* sehingga pertumbuhan laba perusahaan meningkat dengan cara menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan secara efektif maka dapat meningkatkan penjualan, dan meningkatkan *net profit margin* sehingga pertumbuhan laba meningkat dengan cara mengefisienkan biaya-biaya yang digunakan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Pada penelitian ini *total asset turnover* dan *net profit margin* memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan laba yaitu sebesar 2,150 dan 1,245. Serta dapat juga meningkatkan pertumbuhan laba dengan meningkatkan *debt to equity ratio* dan *current ratio*. Begitu pula kepada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat meningkatkan *total asset turnover*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* untuk meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Angkoso, N. (2006). *Akuntansi Lanjutan.pdf*. Yogyakarta: FE Yogyakarta.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.pdf*. Jakarta: Kencana.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., & Wisandani, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan.pdf*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Brigham, E. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1.pdf*. Jakarta: Selemba Empat.
- Cahyaningrum, N. H., & Haryanto, A. M. (2012). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan laba.
- Dewi, A. P., & Silvia, D. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2). Diambil dari <http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/view/687>
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Febrianty, Nurmiati, Parinduri, L., Sirait, S., Leuwol, N., Dharma, J., & Sudarso, A. (2020). *Pengantar Bisnis Etika, Hukum dan Bisnis Internasional.pdf*. (A. Rikki & J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan.pdf*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hanisah, N., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2019). Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016), 03(01), 52–59.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas*

- Laporan Keuangan.pdf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartini, Wi. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/maj.v1i2.508>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.Pdf*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 25–32.
- Kartika, F. L., & Nur, D. I. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 1(01), 166–175. Diambil dari <http://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI>
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan.pdf*. Jakarta: Kencana.
- Kuswardi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya: Panduan Meningkatkan Laba Perusahaan di Luar Usaha-Usaha Peningkatan Penjualan.pdf*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kuswardi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam.pdf*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lilianti, E. (2015). Peranan Leverage dan Penjualan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 12(2), 1–19.
- Maharani, A., & Mukaram. (2018). Pengaruh Roa, Roe, dan Npm terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Industri Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 4(1).
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Net Profit Margin , dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba (The Effect of Company Size , Net Profit Margin , and Total Asset Turn Over on Profit Growth), 3(1), 1–13.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Salamah, F., Kristanti, F. T., & Assalam, A. G. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 741–749.
- Sandjaja, A. E., & Suwaidi, R. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Politik*, 2(3), 17–25. Diambil dari <http://www.jsep.org/index.php/jsep/article/view/42>
- Sari, I. D., & Maryoso, S. (2021). Pengaruh Inventory Turnover , Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar, 2019, 4–5.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Aplikasi.pdf*. Yogyakarta: BPF. E.
- Sholihah, I. M. A. S. A. A. P. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-

2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 27–44.

Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–20.

Spence, M. (1973). *Job Market Signalling. Uncertainty in Economics* (Vol. 87). ACADEMIC PRESS, INC. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.pdf*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teory Konsep dan Aplikasi.pdf*. Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan.pdf*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wigati, T. P. (2020). Pengaruh rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 16, 27–39.

Wijaya, E., Haryetti, & Hidayat, B. (2015). Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 33777.